

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan pelaksanaan penelitian yang berisi tentang setting penelitian, subjek penelitian, aspek yang dikaji, desain penelitian, jenis data dan jenis instrumen dan cara penggunaannya, pelaksanaan tindakan, cara pengamatan, analisis data dan indikator keberhasilan.

#### A. Lokasi dan Subjek Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah SMP Kartika XIX-2 Bandung yang terletak di jalan Pak Gatot Raya No. 73S KPAD Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, kota Bandung.

SMP Kartika XIX-2 Bandung dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan sekolah yang memiliki nilai rata-rata yang baik dalam bidang pendidikan sehingga tidak heran apabila jenjang akreditasi A didapatkan oleh yayasan ini. Selain itu, penerapan teknik *reinforcement positif* belum efektif diterapkan di sekolah ini sehingga peneliti memilih menerapkan teknik *reinforcement positif* di SMP Kartika XIX-2 Bandung.

##### 2. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung. Jumlah siswa yang menjadi sasaran peneliti adalah 38 orang siswa dengan spesifikasi 19 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan bersama guru mitra. Alasan pemilihan kelas tersebut karena kelas VIII-C merupakan kelas yang kurang akan disiplin belajarnya maka terpilihlah kelas VIII-C sebagai kelas penelitian.

#### B. Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan Kualitatif

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi

dengan orang-orang di tempat penelitian, McMillan & Schumacher (dalam Masyitoh, 2014, hlm. 29). Lebih jelas lagi Sugiyono (2014, hlm. 7) menuturkan bahwa “metode penelitian kualitatif disebut pula sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan cara pengambilan data dari lapangan secara alamiah yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh langsung didapat dari kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti dengan bantuan dari observer di SMP Kartika XIX-2 Bandung, dan objek penelitiannya adalah siswa kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung.

## **2. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Penelitian ini dilakukan peneliti dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran IPS. Adapun yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu sebuah penelitian yang di dalam proses pelaksanaan rencana penelitian telah disusun, kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahap pelaksanaan. Hasil dari proses refleksi ini kemudian melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan sampai suatu kualitas keberhasilan tertentu dapat tercapai. Menurut Elliot (dalam Sanjaya, 2010, hlm. 25) mengemukakan bahwa

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.

Lebih lanjut Suharsimi dkk (dalam Karwati & Juni, 2014, hlm. 291) menyatakan bahwa ‘PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berbentuk sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama’. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru, yang dilakukan oleh siswa. Dengan dilaksanakannya

PTK, berarti guru juga berkedudukan sebagai peneliti, yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya. Upaya peningkatan kualitas tersebut diharapkan dilakukan secara sistematis, realistis, dan rasional.

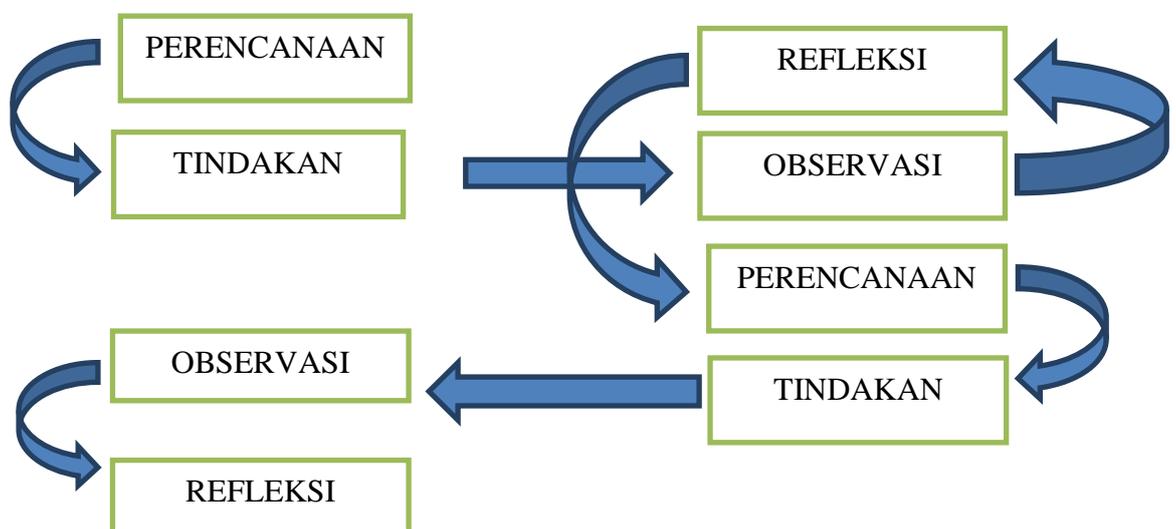
Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan PTK merupakan penelitian yang dilakukan terhadap perilaku dan tindakan yang muncul di dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. PTK dilaksanakan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, untuk memahami aspek yang berkenaan dengan siswa dan lingkungan yang ada di sekitar siswa. Dengan demikian, PTK berusaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran di kelas yang lebih baik, kondusif dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam pembelajaran.

### **3. Desain Penelitian**

Desain penelitian tindakan kelas yang akan digunakan pada penelitian tindakan kelas di kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung mengacu pada model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, dan terakhir mengadakan refleksi, yang keempatnya merupakan satu siklus. Setelah refleksi dilakukan apabila dalam refleksi tersebut perlu adanya revisi maka kegiatan selanjutnya dilakukan rencana dari revisi yang terjadi kemudian pelaksanaan penelitian, observasi langsung dan yang terakhir adanya tindakan refleksi. Peneliti lebih memilih menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kemmis dan Taggart karena peneliti menerapkan model pembelajaran yang cenderung sederhana dalam pelaksanaan tindakannya. Selain hal tersebut, waktu pembelajaran IPS yang sedikit kurang memadai akan isi materi-materi IPS yang banyak serta evaluasi dapat dilakukan dalam setiap akhir tindakan. Sehingga peneliti memutuskan bahwa desain penelitian dengan model Kemmis dan Taggart ini merupakan desain yang cocok untuk diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam empat bulan penelitian di lapangan, setiap siklus akan dijelaskan di bawah ini. Penelitian ini bersifat partisipatorik dan kolaboratif

yang ditekankan kepada upaya merefleksi diri yang akan dilakukan bersama-sama peneliti dengan siswa, dan antar guru dan peneliti terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPS di SMP Kartika XIX-2 Bandung.

Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi dilakukan secara berulang kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Rencana Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc. Taggart tersebut dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini:



**Gambar 3. 1. Model PTK Kemmis dan Mc Taggart**

Sumber: Karwati & Juni, D (2014, hlm. 310)

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi dan terakhir refleksi, yang keempatnya merupakan satu siklus.

#### a. Perencanaan

Perencanaan ini mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang

diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan yang telah ditemukan peneliti. Dalam perencanaan ini peneliti terlebih dahulu mengkaji silabus sebagai acuan dalam pembuatan RPP yang akan digunakan dalam proses belajar kemudian membuat instrumen penelitian terkait data-data yang ingin diperoleh dari penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan.

Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku. Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari beberapa siklus yang disesuaikan dengan berhasil atau tidaknya penerapan teknik reinforcement positif untuk meningkatkan disiplin belajar.

c. Observasi (Pengamatan)

Tahap observasi merupakan kegiatan pengumpulan data melalui teknik observasi yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung terhadap siswa. Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan observer maupun guru mitra untuk menilai kinerja guru dalam pelaksanaan tindakan, aktivitas siswa ketika mengikuti proses belajar dan angket siswa untuk mengetahui respons mereka terhadap pelaksanaan tindakan penelitian.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan yang disesuaikan dengan berbagai kriteria. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama observer maupun guru mitra

dapat menarik kesimpulan dari tindakan yang dilakukan seperti menetapkan apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya dan melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi.

### C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan berbentuk siklus yang dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Hasil refleksi pada siklus pertama merupakan bahan pertimbangan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan setiap siklus pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa melalui penerapan teknik reinforcement positif adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Berdasarkan data awal peneliti dari hasil observasi awal, maka peneliti menyusun rencana perbaikan terhadap kondisi awal yang dianggap kurang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui teknik *reinforcement positif* secara bertahap melalui beberapa pertemuan. Adapun perencanaan ini meliputi:

- a. Meminta izin kepada guru pamong untuk melaksanakan penelitian
- b. Menentukan kelas penelitian
- c. Melaksanakan pra penelitian terhadap kelas yang akan dijadikan sebagai kelas penelitian
- d. Meminta kesediaan observer maupun guru mitra untuk berkolaboratif dalam melaksanakan penelitian
- e. Menyusun kesepakatan dengan observer maupun guru mitra mengenai waktu pelaksanaan penelitian
- f. Merencanakan seluruh proses pembelajaran yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengikuti aturan kurikulum KTSP.

- g. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dan kinerja guru serta angket siswa dalam pembelajaran IPS ketika kegiatan belajar berlangsung.
- h. Menyiapkan catatan lapangan untuk melihat jalannya kegiatan belajar pada pelaksanaan siklus yang dilaksanakan oleh peneliti.
- i. Menyiapkan alat bantu berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan belajar.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran IPS untuk meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa dengan menerapkan teknik *reinforcement positif* mengimplementasikan perencanaan yang telah disiapkan. Adapun pelaksanaan ini meliputi:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam RPP
- b. Membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan belajar
- c. Memberikan *reward* terhadap perilaku siswa yang tidak melenceng dari aturan.
- d. Memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan.

## 3. Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi dilaksanakan pada proses pembelajaran IPS berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran IPS dalam meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa dengan menerapkan teknik *reinforcement positif*, serta mengumpulkan data dan membuat catatan lapangan yang lengkap mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun fokus pertama yang diamati adalah indikator dari perilaku disiplin belajar siswa, kedua adalah kinerja guru dalam menerapkan teknik *reinforcement positif*, ketiga respon siswa terhadap teknik yang telah digunakan oleh guru melalui jawaban angket. Pengamatan yang dilakukan

berpedoman pada lembar observasi untuk kinerja guru dan aktivitas siswa serta lembar angket yang harus dijawab oleh siswa setelah proses pembelajaran selesai. Adapun observasi ini meliputi:

- a. Pengamatan terhadap kelas penelitian
- b. Penilaian terhadap perilaku siswa selama proses belajar berlangsung dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan
- c. Penilaian terhadap kinerja guru dalam menerapkan teknik *reinforcement positif*
- d. Penilaian terhadap angket yang dijawab oleh siswa dari kelas penelitian untuk mengetahui tingkat kepuasan atau respons mereka terhadap penerapan teknik *reinforcement positif* oleh guru.

#### **4. Refleksi**

Tahap refleksi ini peneliti bersama observer maupun guru mitra melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dan pengamatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam penggunaan teknik *reinforcement positif* untuk meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Kemudian peneliti dan observer mendiskusikan hasil temuan, kekurangan dan solusi yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan siklus berikutnya. Dari data yang terkumpul, peneliti dan observer dapat menentukan kelanjutan siklus berikutnya. Adapun refleksi ini meliputi:

- a. Melakukan pengecekan kelengkapan data yang diambil selama proses tindakan.
- b. Melakukan diskusi antara peneliti dan observer setelah tindakan dilaksanakan.
- c. Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
- d. Menyimpulkan hasil diskusi, yang bertujuan apakah penelitian dapat dilanjutkan kembali atau tidak.

## D. Definisi Operasional

Di bawah ini merupakan definisi operasional dari variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Teknik Reinforcement Positif

Teknik *reinforcement positif* diartikan sebagai penguatan positif dalam bentuk pemberian hadiah (*reward*). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menerangkan “*reward* diartikan sebagai ganjaran atau hadiah (sebagai pembalas jasa). Dari definisi ini dapat dipahami bahwa ganjaran dalam bahasa Indonesia bisa dipakai untuk balasan yang baik. Sehingga dapat memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya.

### 2. Disiplin Belajar

Menurut Soejono (dalam Yatimah, D. dkk, 2006, hlm. 6) disiplin belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

disiplin belajar memiliki pengertian yang beraneka ragam. Dalam arti luas, disiplin merupakan ketaatan dalam mematuhi peraturan dan tata tertib, latihan karakter dan watak agar segala perbuatan sesuai dengan ketentuan dan pola tingkah laku yang terpimpin. Dalam pengertian sehari-hari, disiplin biasanya dikaitkan dengan keadaan di mana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Adapun Adya, R (2014, hlm. 45) menyatakan bahwa “disiplin belajar adalah sikap atau tingkah laku siswa yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar, baik belajar di sekolah maupun belajar di rumah”. Selanjutnya Dianah (2011, hlm. 9) menuturkan bahwa

disiplin belajar yaitu kepatuhan mentaati peraturan dalam kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah, seperti menepati jadwal belajar di sekolah dan di rumah yang dibuat sendiri, mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, persiapan belajar (menjaga kondisi fisik), disiplin terhadap diri, belajar dengan menyicil, menyelesaikan tugas pada waktunya, menunjukkan sikap antusias dalam belajar, belajar secara *continue* dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang guru.

Menurut pengertian di atas disiplin belajar jelas bahwa suatu sikap kepatuhan terhadap pola-pola tertentu yang telah ditetapkan oleh lingkungan tempat tinggalnya, dengan demikian perilaku disiplin belajar ini dapat

ditumbuhkan dalam diri setiap orang. Secara garis besar disiplin belajar merupakan sikap mental yang mengandung kerelaan untuk mematuhi suatu ketentuan dan peraturan atau norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

### E. Instrumen Penelitian

Guna menunjang perolehan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai, “Peningkatan Perilaku Disiplin Belajar Siswa Melalui Teknik *reinforcement positif* dalam Pembelajaran IPS”. Peneliti menggunakan instrumen penelitian yang akan peneliti klasifikasikan pada bagian berikut :

#### 1. Pedoman Observasi Kinerja Gurudan Aktivitas Siswa

Lembar pedoman observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data baik itu prapenelitian atau pada saat tindakan. Data yang diperoleh adalah data pada saat mengamati aktivitas guru dan siswa, yaitu guru IPS dan siswa kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung. Adapun lembar penilaian kinerja guru dan aktivitas siswa dalam meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Lembar Pedoman Observasi Penilaian Kinerja Guru**

No	Aspek	Kriteria Penilaian			Deskripsi
		B	C	K	
	<b>Pendahuluan :</b>				
1.	a. Guru datang tepat waktu dan langsung menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.				
	b. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memastikan bahwa setiap peserta didik datang tepat waktu.				
	c. Guru menegur peserta didik yang terlambat dan tidak memakai seragam dengan rapi secara				

	sopan.				
	d. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.				
	e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.				
	<b>Kegiatan Inti :</b>				
2.	<b>a. Eksplorasi</b>				
	1) Guru memberikan stimulus untuk melibatkan peserta didik dalam pencarian informasi yang luas tentang materi yang dipelajari.				
	2) Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain.				
	3) Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.				
	4) Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.				
	<b>b. Elaborasi</b>				
	1) Guru membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.				
	2) Guru melakukan usaha/kegiatan untuk menanamkan rasa motivasi belajar dan kedisiplinan kepada peserta didik.				
	3) Guru memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tertulis.				
	4) Guru memberikan hukuman dengan cara menegur				

	peserta didik yang mengobrol.				
	5) Guru secara bijaksana memberikan nasehat kepada peserta didik agar mereka dapat memperbaiki kesalahannya.				
	6) Guru memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.				
	<b>c. Konfirmasi</b>				
	1) Guru menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan bahasa yang baku dan benar.				
	2) Guru memberikan acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.				
	3) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang belum/kurang berpartisipasi aktif.				
	<b>Penutup :</b>				
	a. Guru bersama peserta didik memberikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan				
	b. Guru memperlihatkan perhatian besar kepada peserta didik				
	c. Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) untuk <i>mereview</i> materi pembelajaran yang telah disampaikan				
	d. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.				
3.	e. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan atau memberikan tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta				

	didik.				
	f. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengumpulkan tugas yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya.				
	g. Guru memberikan hukuman berupa denda dan tugas tambahan bagi peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas.				
	h. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.				
	i. Guru menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa pada akhir pembelajaran.				

No	Nama Siswa	Indikator	3	2	1
		1. Patuh terhadap tata tertib di sekolah dan kelas			
		2. Ketepatan waktu memasuki kelas			
		3. Persiapan belajar siswa (fisik, psikis dan perlengkapan belajar)			

Sumber: Olah Peneliti (2015)

**Tabel 3.2**

**Lembar Pedoman Observasi Penilaian Aktivitas Siswa**

		4. Menunjukkan sikap antusias dalam belajar			
		5. Menyelesaikan tugas pada waktunya			

Sumber: Olah Peneliti (2015)

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan perangkat yang digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pengetahuan guru tentang teknik *reinforcement positif* dalam pembelajaran IPS. Pedoman wawancara ini berisi beberapa pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti sebelum diajukan kepada guru. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan data yang diperoleh digunakan untuk refleksi guna menunjang penelitian selanjutnya. Wawancara dilakukan antara peneliti dengan guru mitra.

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Wawancara Guru**

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana kondisi pembelajaran IPS saat ini ?
	Jawaban :
2.	Apakah ibu merasa bahwa selama ini pembelajaran IPS sudah mengembangkan teknik reinforcement positif?
	Jawaban :
3.	Apakah ibu mengetahui hal terbaik dari siswa yang ibu ajar sehingga pantas mendapatkan <i>reward</i> ?
	Jawaban :
4.	Apakah ibu mengetahui hal yang kurang baik dari siswa yang ibu ajar sehingga pantas mendapatkan <i>punishment</i> ?
	Jawaban :
5.	Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi IPS selama ibu mengajar disini ?
	Jawaban :
6.	Apa saja kendala yang dihadapi ibu dalam pembelajaran IPS selama ini ?

	bagaimana mengatasinya ?
	Jawaban :
7.	Apakah masih banyak siswa yang terlambat mengikuti proses pembelajaran ?
	Jawaban :
8.	Apakah masih banyak siswa yang tidak memakai baju seragam sesuai dengan peraturan sekolah ?
	Jawaban :
9.	Apakah masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu ?
	Jawaban :
10.	Apakah dalam pembelajaran selama ini siswa sudah memiliki disiplin dalam hal belajar ?
	Jawaban :

Sumber: Olah Peneliti (2015)

### 3. Pedoman Lembar Angket (Kuesioner)

Angket merupakan salah satu sumber informasi penting, guna mengetahui peningkatan perilaku disiplin belajar siswa melalui penggunaan teknik reinforcement positif dalam pembelajaran IPS. Lembar angket ini berisi 40 butir pertanyaan pada siklus I, 30 butir pertanyaan pada siklus II, dan terakhir 30 butir pertanyaan pada siklus III yang semuanya berkaitan dengan indikator disiplin belajar dalam penelitian ini. Lembar angket ini ditujukan pada subyek penelitian yakni siswa Kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung. Lembar angket dalam penelitian ini terlampir.

### 4. Pedoman Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan sumber informasi penting dalam penelitian ini. Catatan ini dibuat oleh mitra peneliti pada saat melakukan pengamatan observasi. Format catatan lapangan ini meliputi pengisian waktu, kegiatan yang terjadi pada saat berlangsungnya pembelajaran seperti aktivitas yang dilakukan guru, pengelolaan kelas, respon siswa dalam pembelajaran, interaksi antar siswa dan guru, interaksi antar siswa, serta komentar yang berisi tanggapan,

analisis materi dan solusi yang dapat dilakukan untuk memperbaiki aktivitas belajar mengajar di kelas.

**Tabel 3.4**  
**Lembar Pedoman Catatan Lapangan**

Waktu	Deskripsi Kegiatan	Komentar/Saran

Sumber: Olah Peneliti (2015)

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti Tindakan Kelas (PTK) harus mampu mengembangkan pedoman atau instrumen sesuai dengan tujuan penelitian agar dapat mengumpulkan data yang tepat serta dapat mencapai tujuan secara efektif. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal yang diamati dan diteliti peneliti. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 226) menyatakan bahwa ‘observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan’. Adapun Usman (2009, hlm. 53) menyatakan bahwa “observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu cara konkret yang dilakukan peneliti dalam memahami penelitiannya yang bertujuan agar peneliti dapat mengetahui secara langsung mengenai kebenaran obyek maupun subjek yang akan diteliti sehingga peneliti dapat menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk tahapan berikutnya.

## **2. Wawancara**

Wawancara bertujuan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti sehingga data yang diperoleh lebih meluas. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 231) menjelaskan bahwa:

*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.*

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sejalan dengan pendapat di atas, Usman (2009, hlm. 55) menjelaskan “wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung”.

Pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu cara dalam pengumpulan informasi melalui tatap muka secara langsung dengan responden disertai pengajuan berbagai pertanyaan yang terkait dengan informasi yang dibutuhkan dengan tujuan informasi tersebut nantinya akan digali lebih lanjut lagi oleh peneliti untuk sumber data pendukung dalam penelitiannya.

## **3. Angket (Kuesioner)**

Bila penelitian memiliki jumlah responden yang cukup besar, kuesioner (angket) dapat dijadikan sebagai alat pengumpulan data yang efektif karena dapat menjangkau berbagai responden yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 142) menjelaskan bahwa, “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

untuk dijawabnya”. Pendapat di atas diperjelas lebih lanjut oleh Usman (2009, hlm. 57) bahwa “angket adalah daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden, baik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara)”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kuesioner (angket) merupakan salah satu alat pengumpul data dalam bentuk beberapa pertanyaan yang dikhususkan untuk responden yang memiliki peranan sebagai obyek dalam penelitian.

Menurut Arikunto (2008, hlm. 151) menjelaskan bahwa angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Angket terbuka (angket tidak berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan kehendak dan keadaannya secara alami.
- b. Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda *checklist* (√).

Berdasarkan data yang akan diambil yaitu mengenai respon siswa terhadap penerapan teknik *reinforcement positif*, dalam penelitian ini peneliti memilih angket tertutup. Pemilihan angket tertutup ini bertujuan agar memudahkan peneliti dalam menganalisis tingkat respon siswa dari setiap siklus terhadap tindakan pelaksanaan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

#### 4. Catatan Lapangan (*field notes*)

Selain menggunakan lembar observasi dan wawancara peneliti juga menggunakan catatan lapangan sebagai instrumen. Instrumen ini digunakan untuk mencatat segala aspek yang terjadi di kelas pada saat guru yang bertindak sebagai peneliti melakukan proses pembelajaran. Seperti halnya interaksi antara guru dengan siswa, antar siswa serta suasana kelas yang terjadi pada saat itu. Menurut Sanjaya (dalam Maryam, 2014, hlm. 60) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan lapangan yaitu:

- a. Catatan ditulis dengan segala kegiatan yang berlangsung;
- b. Hal-hal yang ditulis adalah yang bersangkutan secara langsung dengan fokus masalah;
- c. Ditulis dengan kata-kata singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran penelitian.

## 5. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi salah satu alat pencatatan untuk menggambarkan secara visual tentang pelaksanaan teknik *reinforcement positif*. Pengambilan gambar foto ini akan dilakukan oleh observer pada saat kegiatan tertentu yang dianggap penting untuk diabadikan sebagai gambaran umum dari kegiatan penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh diolah kemudian dianalisis agar menjadi data yang memiliki arti dan makna. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh dari instrumen yang digunakan. Data yang diambil dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

### 1. Analisis Data Kualitatif

#### a. Reduksi Data dan Kategorisasi

Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Data yang telah diperoleh dalam penelitian direduksi terlebih dahulu supaya data tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang pengamatan di lapangan.

Kategorisasi dalam penelitian ini dapat dilakukan berdasarkan prosedur sebagai berikut:

- a. Latar dan situasi kelas VIII-C, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan pelaku dalam proses pembelajaran.
- b. Proses pembelajaran IPS di kelas, yang diteliti yaitu berupa informasi tentang kinerja guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

- c. Aktivitas, berupa informasi tentang kegiatan siswa kelas VIII-C selama proses pembelajaran berlangsung dan kinerja guru IPS dalam pembelajaran tersebut.

#### **b. Validasi Data**

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 168-171), ada beberapa bentuk validasi data yang dapat peneliti lakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu sebagai berikut :

- a. *Member chek*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber diantaranya kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa, dan lain-lain. Memeriksa kembali keterangan, informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya sehingga data itu terperiksa kebenarannya. Narasumber kali ini adalah guru mitra yaitu guru IPS SMP Kartika XIX-2 Bandung.
- b. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda lakukan sendiri, dengan cara membandingkannya dengan hasil orang lain. Misalnya mitra peneliti lain yang hadir menyaksikan situasi yang sama. Dalam penelitian ini mengambil data triangulasi dari guru IPS dan siswa kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung.
- c. *Audit trail*, digunakan dalam memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur penelitian dan dalam pengambilan kesimpulan.
- d. *Expert opinion*, pakar atau pembimbing peneliti memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dalam memberikan arahan atau *judgments* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan. Perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar atau pembimbing. Selanjutnya memvalidasi hipotesis, konstruk, atau kategori dan dengan demikian akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian. Pembimbing dalam penelitian ini adalah Dosen Pembimbing yang selama proses penelitian selalu diarahkan dan dibimbing agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh siswa dan lembar observasi pencapaian indikator yang diperoleh siswa kemudian dihitung untuk mencari nilai rata-rata dan disajikan dalam bentuk persentase. Dalam menganalisis data kuantitatif ini hasil penelitian dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung *checklist* setiap jawaban pada setiap pernyataan
- b. Menjumlahkan jawaban subjek penelitian
- c. Menghitung persentase jawaban responden untuk setiap alternatif jawaban.

Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung persentase jawaban lembar angket siswa dalam penelitian.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Jumlah persentase yang dicari

F = Jumlah frekuensi jawaban untuk setiap alternatif

N = Jumlah sampel penelitian

Semua data yang masuk berdasarkan alat penelitian yang telah diperiksa dilakukan kategorisasi dan tabulasi dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel, diagram dan sejenisnya. Dengan demikian, langkah penghitungan data yang diperoleh dari tahap tindakan seperti halnya perhitungan persentase dari kinerja guru, aktivitas siswa serta pencapaian indikator disiplin belajar adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase Indikator Disiplin Belajar} = \frac{\text{Jumlah skor subjek}}{\text{Jumlah skor total maksimum}} \times 100\%$$

Dari perhitungan rata-rata tersebut nilai keberhasilan terjadi ketika nilai menunjukkan rata-rata sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Klasifikasi Kategori Rentang Skor**

Nilai	Skor Persentase
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,6 %
Baik	66,7% - 100 %

Sumber: Olah Peneliti (2015)

Hasil rata-rata yang menunjukkan titik keberhasilan suatu penelitian dilihat dari rata-rata hasil persentase 66,7%-100%. Untuk target keberhasilan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menentukan batas penelitian harus mencapai maksimal, yaitu ketika skor nilai rata-rata baik mencapai target 70 %.